

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mengeja adalah salah satu cara anak untuk mulai belajar membaca. Mengeja kata dalam Bahasa Inggris berbeda dengan Bahasa Indonesia. Hampir semua kata Dalam bahasa Inggris berbeda antara cara penulisannya dengan penyebutannya. Sebagai contoh perbedaan antara penulisan dan penyebutan adalah kata-kata dengan kombinasi ‘ough’, contoh: (a) *tough: pronounced/dibaca tuf* (dengan bunyi ‘u’ seperti pada kata ‘cup/cangkir’); (b) *through: pronounced/dibaca throo*; (c) *dough: pronounced/dibaca doe* (dengan bunyi ‘o’ dipanjangkan); (d) *bought: pronounced/dibaca bawt* (Dangerakko:2010).

Bahasa Inggris di sekolah dasar masih bersifat pengenalan berbagai keterampilan berbahasa, yaitu *listening, speaking, reading and writing*. Dengan penguasaan beberapa pengejaan kata dalam Bahasa Inggris pada siswa di sekolah dasar sebagai pemula akan semakin melatih siswa untuk bisa membaca dan menulis dengan tepat kata dalam Bahasa Inggris yang berbeda antara cara penulisannya dengan penyebutannya.

Selama ini Bahasa Inggris diajarkan di sekolah dasar masih jauh dari *English learning yang fun*. Terbatasnya buku sumber di sekolah dan juga penyajian materi secara ceramah oleh guru kurang memotivasi siswa untuk belajar karena siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran sehingga penguasaan siswa pada materi yang diajarkan menjadi kurang maksimal.

Siswa yang bisa mengeja kata, tentulah telah mengenal alfabet. Siswa yang ada di SDN 2 Leboto Kabupaten Gorontalo Utara khususnya siswa kelas IV, V dan VI, telah memperoleh pelajaran Bahasa Inggris sebagai pengenalan karena di sekolah ini terdapat guru yang membelajarkan pelajaran Bahasa Inggris kepada siswa. Siswa kelas V telah belajar mengenal dan mengeja alfabet dalam Bahasa Inggris, serta materi lainnya sebagai pengenalan dasar-dasar pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Guru telah memperkenalkan beberapa kata dalam Bahasa

Inggris kepada siswa, tapi sebagian besar belum menguasai pengejaan kata dalam Bahasa Inggris.

Pada observasi awal yang dilakukan penulis untuk memperoleh informasi tentang penguasaan *spelling English word*, ternyata masih banyak siswa yang kurang menguasai pengejaan kata dalam Bahasa Inggris. Dari 20 orang siswa, hanya 6 orang atau 30% siswa yang bisa mengeja kata Bahasa Inggris dengan cukup baik dan mencapai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70. Pada saat guru menuliskan kata-kata Bahasa Inggris dan meminta siswa untuk mengejanya kembali ternyata siswa masih kesulitan untuk mengeja dengan tepat baik dalam menuliskannya kembali maupun mengucapkannya ketika diberikan tes lisan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penguasaan *spelling English word* pada siswa kelas V, guru dapat menggunakan model *snowball throwing* untuk meningkatkan penguasaan materi yang sulit kepada siswa. Model pembelajaran *snowball throwing* adalah salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual (CTL).

Model *snowball throwing* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. *Snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. *Snowball throwing* adalah paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni: belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) (Depdiknas, 2001:5).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Meningkatkan Penguasaan *Spelling English Word* Melalui Model *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas V SDN 2 Leboto Kabupaten Gorontalo Utara”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang teridentifikasi pada pembelajaran *spelling English Word* adalah:

- a. Siswa kurang menguasai pengejaan kata-kata Bahasa Inggris yang dituliskan guru.
- b. Siswa kurang menguasai pengejaan kata-kata Bahasa Inggris yang diucapkan guru.
- c. Guru hanya menggunakan metode ceramah.
- d. Belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah melalui model *snowball throwing* dapat meningkatkan penguasaan *spelling English word* pada siswa kelas V SDN 2 Leboto Kabupaten Gorontalo Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan *spelling English word* melalui penggunaan model *snowball throwing* pada siswa kelas V SDN 2 Leboto Kabupaten Gorontalo Utara.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagai cara pemecahan masalah adalah model pembelajaran *snowball throwing*. Langkah-langkah yang akan dilakukan antara lain:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan
- b. Guru membentuk kelompok dan memanggil setiap ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi.
- c. Setiap ketua kelompok menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya.

- d. Setiap siswa akan memperoleh selembar kertas untuk menulis satu pertanyaan yang menyangkut materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kertas yang bertuliskan pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit.
- f. Setelah siswa memperoleh satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi.
- h. Penutup.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Guru: dapat menjadi masukan dan informasi untuk mengajarkan *spelling English word* di kelas V melalui penggunaan model *snowball throwing*.
- b. Siswa: dapat meningkatkan penguasaan *spelling English words*.
- c. Sekolah: dapat menjadi sumbangan dalam peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.
- d. Peneliti: dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan penguasaan *spelling English word* pada siswa melalui penggunaan model *snowball throwing*.